

### 39. Prof. Dr. Mufdlilah, S.SiT., M.Sc., | Kuliah Dzuhur

Asalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillahilahiabbil alamin. Allahumma sholli ala Muhammad wa ala ali Muhammad. Rbisrohli sodri waassirli amri wahlul uqdatan lisani yafqohu qi amma ba.

Yang kami hormati segenap jemaah salat zuhur Masjid Walidah Dalam Unisal Yogyakarta rahimakumullah.

Izinkan saya untuk menjalankan tugas menyampaikan kuliah 7 menit dalam kuliah zuhur di masjid yang kita banggakan ini. Bapak, Ibu, Saudara yang kami hormati, izinkan saya akan menyampaikan tentang balancing literasi di tengah gempuran AI.

Sebagaimana kita ketahui bahwa tiap hari, detik demi detik bahkan menit demi menit terjadi perubahan teknologi yang begitu pesat termasuk dalam kemajuan artificial intelligence atau kecerdasan buatan. Dengan AI tersebut di satu sisi sangat membantu dan menyenangkan bagi kita semua, namun di sisi lain juga bisa menjadi faktor penghambat bagi kemajuan kita. Oleh karena itu bagaimana kita bisa menyikapinya, bagaimana balancing kita, bagaimana penyeimbangan kita, ini penting untuk kita lakukan.

Sebagai umat manusia yang diberikan akal pikiran tentunya kita perlu mengedepankan kodrat yang diberikan oleh Allah Subhanahu wa taala. Kita ketahui bahwa negara kita dari berbagai survei memang masih memprihatinkan dari segi literasi dan minat baca. Bahkan kita termasuk urutan 10 besar terendah, namun di sisi lain akses literasi kita sebenarnya cukup baik. Tetapi tidak ada keseimbangan antara fasilitas literasi yang tersedia dengan tingkat literasi dan minat baca bangsa kita.

Bisa kita lihat besarnya dana yang dikeluarkan untuk akses jurnal dan database akademik, namun pemanfaatannya belum seimbang. Ini menjadi tantangan besar di tengah gempuran AI yang semakin pesat. Di satu sisi teknologi sangat dibutuhkan, namun di sisi lain juga bisa menjadi penghambat jika tidak digunakan dengan bijak.

Dalam Al-Qur'an sudah jelas bahwa perintah pertama adalah iqra, membaca. Membaca tidak hanya sekadar aktivitas tekstual, tetapi juga aktivitas berpikir, memahami, dan mengolah informasi. Allah berfirman dalam surah Al-Alaq bahwa manusia diciptakan dan diajarkan dengan perantaraan pena. Ini menunjukkan pentingnya literasi dan ilmu pengetahuan.

Membaca dan menulis saling berkaitan. Dengan membaca, seseorang akan memperluas wawasan dan meningkatkan kemampuan berpikir. Di era sekarang, membaca tidak hanya dari buku, tetapi juga dari berbagai sumber digital termasuk AI. Namun kita harus mampu memfilter informasi agar tidak menjadi bagian dari penyebaran hoaks.

Kita perlu menjadi pembelajar sepanjang hayat, long life learning. Dalam hadis juga disebutkan bahwa menuntut ilmu itu dari ayunan sampai liang lahad. Artinya proses belajar tidak pernah berhenti.

Dengan demikian kita perlu menyeimbangkan kehidupan digital dan kehidupan nyata agar tidak hanya sibuk dengan layar, tetapi juga tetap hadir dalam realitas sosial. Makna membaca juga sangat luas, termasuk membaca kehidupan dan pengalaman.

Ada kisah tentang tokoh yang dengan membaca mampu mengubah hidupnya, memperluas wawasan, dan menjadi pribadi yang lebih kuat dan percaya diri. Dari membaca, seseorang bisa bangkit dari keterbatasan dan menjadi lebih bermanfaat bagi masyarakat.

Bapak, Ibu sekalian, membaca juga penting dalam keluarga. Ibu adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya. Karena itu pendidikan dalam keluarga menjadi pondasi penting dalam membangun generasi yang kuat.

Semoga dengan semangat literasi ini kita bisa menjadi masyarakat yang seimbang antara teknologi dan nilai agama, antara digital dan realita, serta tetap berpegang pada nilai-nilai Islam.

Demikian yang dapat saya sampaikan. Mohon maaf apabila ada kekurangan.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.